

IMPLEMENTASI PERTANIAN ORGANIK UNTUK PERBAIKAN GIZI KELUARGA DI KAMPUNG CIROKE, DESA CIDADAP, KECAMATAN CINGAMBUL, KABUPATEN MAJALENGKA

Yudi¹, Dety Mulyanti²

Universitas Sangga Buana Bandung

E-mail: yudisabar42@gmail.com¹, dmdetym@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-06-31

KATA KUNCI

Usahatan di Desa Ciroke, Peningkatan Zat Gizi Mikro, Perbaikan Menu Keluarga.

ABSTRAK

Pertanian di kampung ciroke dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga, sebagai solusi permasalahan stunting yang prevalensinya mencapai 36,9% di atas ambang batas WHO sebesar 10%. Kampung Ciroke dengan program pemanfaatan lahan dari Kementerian Pertanian dan bimbingan dosen UKM Bisnis Agraria Fakultas Pertanian mempunyai potensi dalam budidaya sayuran organik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa budidaya sayuran organik di kampung Ciroke dapat menjadi solusi mengatasi gizi buruk dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan perancangan dan pelatihan ini memberikan tambahan pengetahuan mengenai teknik budidaya sayuran organik dan manfaatnya, serta meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

ABSTRACT

Farming in Ciroke Village is being exploited to improve micro-nutrition through family menu improvements, as a solution to the stunting problem whose prevalence reaches 36.9% above the WHO threshold of 10%. Ciroke village, with land use programmes from the Ministry of Agriculture and guidance of SMEs lecturers of Agrarian Business of the Agricultural Faculty, has potential in organic vegetable cultivation. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observations, document analysis, and in-depth interviews. The results show that organic vegetable cultivation in Ciroke Village can be a solution to dealing with malnutrition and boosting the local economy. The design and training activities provided additional knowledge on organic vegetable cultivation techniques and their benefits, as well as improving household food sustainability.

Keywords: Farming in Ciroke Village, Improves Micronutrients, Family Menu Improvements.

PENDAHULUAN

Pertanian organik sudah dikenal seiring berkembangnya ilmu bercocok tanam yang telah dipraktekkan oleh manusia. Proses pertanian organik diterapkan dengan

tradisional melalui penggunaan bahan-bahan non kimia. Pertanian organik moderen dijelaskan sebagai suatu sistem budidaya pertanian dengan menggunakan bahan alami dan tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Prinsip kesehatan, ekologi, keadilan dan perlindungan mendasari pengelolaan pertanian organik. Prinsip kesehatan menerapkan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia menyatu pada pertanian organik dikarenakan komponen-komponen.

Perkebunan merupakan sebidang tanah yang dapat dimanfaatkan dengan tujuan untuk meningkatkan penemuan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting yaitu rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, pola asuh yang kurang baik, terutama pada praktek pemberian makan bayi dan anak, serta rendahnya akses dan pelayanan terhadap kesehatan.

Sayuran organik adalah sayuran yang dibudidayakan secara alami tanpa menggunakan bahan kimia. Sayuran organik umumnya sering dibudidayakan di Indonesia yaitu tomat, kangkung, selada, cabai, brokoli, bayam, buncis, kol, sawi dan wortel (Kartika, 2016). Unsur gizi yang terkandung dalam sayuran organik merupakan salah satu manfaat yang ditawarkan produsen dalam memasarkan produknya (Muljaningsih, 2011).

Sayuran organik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki sayuran organik diantaranya sayuran bebas dari pestisida, kandungan gizi yang lebih banyak dibandingkan sayuran biasa dan sehat untuk dikonsumsi. Kelemahan sayuran organik yaitu tergolong merepotkan untuk dibudidayakan, proses budidaya lebih lama dan secara ekonomis memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan sayuran biasa. (Minarni et al., 2017).

Prevalensi stunting di kampung ciroke buruk, melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia sebesar 10%. Angka ini melonjak 5,1 poin dari 2017 yang sebesar 31,8%.

Kampung Ciroke sebagai wilayah pada pelaksanaan program pengabdian dengan pertimbangan bahwa Kampung Ciroke adalah yang telah mendapatkan program pemanfaatan lahan pertanian dari Dinas Pertanian dan juga menjadi kampung binaan PKM dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian pada tahun 2018 tentang pemanfaatan lahan pertanian teknik vertikultur. dan juga kampung ciroke ini berada pada wilayah rawan gizi antara kampung ciroke lokus stunting. Kelebihan lain dengan bertanam sayur di pesawahan dan perkebunan adalah sayuran yang dipetik lebih segar dan lebih sehat.

Sayuran organik merupakan sayuran yang diusahakan dengan praktek-praktek budidaya tanaman dengan bahan organik, teknik pergiliran tanaman yang tepat dan menghindari penggunaan pupuk dan pestisida sintetis. Sayur organik yang dikonsumsi dengan cukup dapat membantu melindungi tubuh dari segala penyakit. Sayuran organik adalah komoditi hortikultura yang diminati untuk dikembangkan pada pertanian organik karena mengandung lebih banyak antioksidan 9 sampai 40 % diatas sayuran anorganik.

KAJIAN PUSTAKA

Sayuran organik adalah sayuran yang tumbuh secara alami tanpa menggunakan bahan kimia. Sayuran organik umumnya ditanam di Indonesia yaitu tomat, kangaroo, salad, pepper, brokoli, spinach, buncis, kubis, sawi dan wortel. (Kartika, 2016).

Gizi yang terkandung dalam sayuran organik adalah salah satu manfaat yang ditawarkan produsen dalam pemasaran produk mereka. (Muljaningsih, 2011). Sayuran

organik memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungan sayuran organik termasuk sayuran bebas pestisida, yang lebih bergizi daripada sayuran biasa dan sehat untuk dimakan. Kelemahan sayuran organik adalah bahwa mereka sulit untuk tumbuh, proses kultivasi lebih lama dan secara ekonomi lebih mahal daripada sayuran biasa. (Minarni et al. 2017).

Pertanian sayuran organik memiliki langkah-langkah atau SOP seperti persiapan tanah dan konversi lahan, pengolahan tanah, persediaan benih, pemanggang, penanaman, pemeliharaan (penanaman dan penyiraman), pengendalian hama, panen dan pasca panen. (Kartika, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah studi tentang metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok orang yang terkait dengan masalah sosial atau manusia. Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus karena memeriksa sejauh mana kelompok pertanian sayuran organik memainkan peran dalam upaya pengembangan ekonomi lokal, serta melihat seberapa efisien vegetarian organik dalam memproduksi. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, analisis dokumen dan wawancara mendalam dengan orang-orang kunci yaitu Kepala Desa, Kepala Kelompok Petani, petani organik, dan petani yang bukan bagian dari kelompok petani.

Langkah-langkah dalam persiapan, yaitu: (1) Data yang dihasilkan dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi kemudian diatur secara individual dan dibedakan sesuai dengan masing-masing subjek pertanyaan penelitian yang diajukan; (2) Menentukan tema dan memberikan kode untuk setiap tema dari data yang telah diatur; (3) Mencari korelasi antara tema; (4) Inter berpura-pura temuan sesuai dengan korelasinya antara tema menggunakan teori yang relevan; dan (5) Hasil dari interpretasi data didedikasikan dalam deskriptif analitis kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi lokal Kecamatan Cingambul khususnya kampung ciroke adalah budidaya sayuran organik. Lahan ini sangat mendukung produksi pertanian sayuran organik, sehingga menjadi keunggulan kompetitif yang dimiliki kampung ciroke dibandingkan daerah lain. Sebelum diperkenalkannya sistem pertanian organik, para petani di kampung ciroke menggunakan bahan kimia dalam proses produksinya. Meningkatnya permintaan pasar terhadap produk organik, menjadikan peluang dalam arti sayuran organik. Pembangunan ekonomi lokal diawali dengan mengenali potensi lokal.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian terpacu untuk melakukan pengabdian terhadap Keibuan di kampung ciroke. Namun permasalahan utamanya adalah terbatasnya lahan di kampung ciroke. Selain keterbatasan lahan yang sempit, kampung ciroke ini juga termasuk salah satu desa kota yang terkena lokus stunting atau gizi buruk. Pemecahan permasalahan tersebut dengan melakukan dukungan, sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat kampung ciroke adalah dengan memperkenalkan inovasi teknik budidaya sayuran organik di lanskap dan perkebunan sebagai salah satu solusi mengatasi kekurangan gizi keluarga dengan mengkonsumsi sayuran sehat bebas residu.

Implementasi Pertanian Organik Untuk Perbaikan Gizi Keluarga Di Kampung Ciroke, Desa Cidadap, Kecamatan Cingambul, Kabupaten Majalengka.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tim dosen Fakultas Pertanian IPB Bogor ini mendapat izin dan dukungan dari kepala desa cidadap, bapak Wahyudin. Hal ini terlihat dari sambutan sekaligus pembukaan kegiatan bakti yang dilakukan oleh bapak Wahyudin dan dihadiri oleh para peserta yang mengikuti kegiatan ini tampak antusias untuk mengikuti seluruh tahapan kegiatan sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan mulus.

Penyuluhan

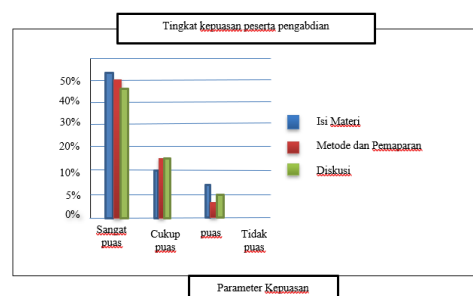
Dedikasinya menghasilkan sayur-sayuran organik bebas pestisida kimia yaitu Cabe Rawit, Sosis, Bawang Merah, terong hijau, terong ungu, Bawang daun, Engkol, Kacang Tanah, Buncis, dan Tomat yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat kampung ciroke. Mengonsumsi sayuran organik untuk ibu menyusui dapat menambah nutrisi pada bayi. Pemberian makanan pada bayi dapat berupa asupan oral dari makanan keluarga atau susu untuk bayi yang masih mendapat ASI. Bayi pada masa emas memerlukan asupan gizi seimbang yang didasarkan pada kombinasi konsumsi makanan dari lima kelompok makanan serta suplemen vitamin A dan D.

Setelah pemberian materi kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, berdasarkan hasil diskusi terlihat adanya tambahan perubahan pengetahuan dan pengalaman peserta pengabdian terhadap teknik budidaya sayuran organik. Peserta juga menceritakan pengalaman budidaya tanaman sayuran dengan teknik vertikultura di lahan pemusnahan yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peserta pengabdian. Hasil dari kegiatan pengabdian anggota PKK adalah semakin mengenal teknologi dan inovasi pertanian sebagai solusi pencegahan gizi buruk dengan menanam sayuran organik dan mengonsumsi sayuran organik dari lahan korup. Kemudian dilanjutkan penyerahan sarana budidaya sayuran organik seperti bibit sayuran, gembor, EM-4, polibag, coba semai, tanah kompos dan pupuk kandang secara simbolis kepada bapak Wahyudin dan ibu ketua PKK.

Pelatihan Budidaya Sayuran Organik

Kegiatan ini melatih anggota PKK untuk memanfaatkan lahan perkebunan/pesawahan dengan cara budidaya sayuran organik yang dipraktikkan langsung pada lahan kebun/sawah di masing-masing blok di kampung ciroke. Peserta pengabdian melakukan budidaya dengan menggunakan rak vertekultur sebelumnya dan tanpa menggunakan rak. Anggota PKK setiap blok bertanggung jawab atas sarana dan prasarana budidaya yang disediakan oleh tim pengabdian. Adanya pengetahuan dasar peserta pengabdian tentang tahapan budidaya sayuran, sehingga tim pengabdian semakin yakin pengetahuan perpaduan teknik budidaya sayura organik dengan inovasi penanaman tanpa menggunakan pestisida dapat membawa masyarakat sukses berusaha tani.

Pengaruh Dan Dampak Kegiatan



Kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian bergantung pada isi materi mencapai 55%, pemaparan materi sebanyak 50%, 45% peserta diskusi/tanya jawab serta praktek budidaya. Suatu produk atau kegiatan dikatakan berkualitas apabila dapat memberi kepuasan sepenuhnya terhadap konsumen atau peserta kegiatan, yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta.

SIMPULAN

Kegiatan pengembangan dan pelatihan ini memberikan manfaat dan dampak positif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi ibu-ibu PKK Gampong Keutapang. Terdapat penambahan perubahan pengetahuan dan pengalaman peserta mengenai teknologi dan inovasi pertanian sebagai solusi pencegahan stunting dan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Peserta juga semakin memahami manfaat penggunaan lahan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai bentuk keberlanjutan pangan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardak, H (2005). Pemanfaatan Lahan Berbasis Rencana Tata Ruang sebagai Upaya Perwujudan Ruang Hidup yang Nyaman, Produktif, dan Berkelanjutan. Makalah Seminar Nasional “Save Our Land for Better Environment”. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Djufry, F (2012). Air Untuk Pertumbuhan Tanaman Pangan Di Kabupaten Merauke , Papua Water Balance Modelling To Estimate the Surplus and Water. *Informatika Pertanian*, 21(1), 1–9.
- Furi, D.R (2007). Implikasi Konversi Lahan Terhadap Aksesibilitas Lahan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. [Skripsi] Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hernanto (1994). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartika, (2016), Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Kastanja, A., Patty, Z., Syawal, A. H (2022). Pendampingan Budidaya Sayuran Organik Di Desa Ngidiho Kecamatan Galela Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*,2(April),85–93.<http://ejurnal.lppmunhena.ac.id/index.php/hirono/article/view/94%0Ahttp://ejurnal.lppmunhena.ac.id/index.php/hirono/article/download/94/65>
- Nasoetion, L. dan J. Winoto (1996). Masalah Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Swasembada Pangan.
- Priyono. (2011). Alih Fungsi Lahan Pertanian Merupakan Suatu Kebutuhan Atau Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian*.